

TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DI DESA KUBUTAMBAHAN WILAYAH KERJA KUBUTAMBAHAN I

Kadek Ayu Suarmini¹, Gede Ivan Kresnayana¹, Titiek Cendrawati¹

¹STIKes Buleleng, Jl. Raya Air Sanih, Km.11 Bungkulan, Singaraja - 81171

email: kadeksuarmini41@gmail.com.

ABSTRAK

Abstrak: Angka kematian bayi adalah salah satu indikator dalam mengukur derajat kesehatan di suatu wilayah. Beberapa faktor telah diteliti sebagai penyebab angka kematian bayi. Infeksi tali pusat (Omphalitis) dan tetanus pada neonates kebanyakan sebagai penyebab kesakitan dan kematian neonates di Negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat di desa Kubutambahan wilayah kerja Kubutambahan I tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif menggunakan pendekatan Cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara yang berkunjung di puskesmas Kubutambahan 1 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket. Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat. Sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 16 orang (53%), tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA/SMK sebanyak 15 orang (50%). Dan pekerjaan responden 17 orang (53%) sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat di Puskesmas 1 Kubutambahan adalah cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 13 orang (43%).

Abstract: *The infant mortality rate is one indicator in measuring the health status of an area. Several factors have been investigated as the cause of infant mortality. Umbilical cord infection (omphalitis) and tetanus in neonates are the most common causes of neonatal morbidity and mortality in developing countries. This study aims to determine the level of knowledge of primiparous postpartum mothers about umbilical cord care in the village of Kubutambahan I working area in 2022. The type of research used is descriptive using a cross sectional approach. The subjects of this study were all primiparous postpartum mothers who visited the Kubutambahan 1 Public Health Center as many as 30 people. The data collection technique is done by filling out a questionnaire. The results of the study related to the level of knowledge of primiparous postpartum mothers about umbilical cord care. Most of the respondents aged 21-35 years were 16 people (53%), the education level of most respondents was high school/vocational high school graduates as many as 15 people (50%). And the occupation of the respondents is 17 people (53%) as housewives. The level of knowledge of primiparous postpartum mothers about umbilical cord care at Puskesmas 1 Kubutambahan is quite good with the number of respondents as many as 13 people (43%).*

A. LATAR

B. BELAKANG

Masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Ari Sulistyawati, 2016). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa nifas adalah masa yang amat penting bagi ibu setelah melahirkan. Tidak hanya bagi ibu melahirkan saja, tetapi juga bagi bayi. Bagi ibu melahirkan, masa nifas adalah masa perubahan, pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian alat-alat kandungan/ reproduksi seperti sebelum hamil. Sedangkan bagi bayi masa nifas adalah masa bagi bayi untuk mendapatkan ASI terutama kolostrum (Jannah, 2011). Pada masa nifas ibu akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis, namun jika tidak dilakukan pengontrolan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutupi kemungkinan akan terjadinya keadaan patologis (Ari Sulistyawati, 2016).

Pada masa nifas seorang ibu akan sangat membutuhkan penyuluhan atau penjelasan tentang perawatan diri dan bayinya terutama bagi ibu yang pertama kali memiliki bayi (Primipara). Bagi ibu-ibu primipara sangat perlu mendapatkan pengetahuan mengenai perawatan diri, menyusui yang merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perawatan diri dan bayi yakni pada perawatan bayi ibu akan difokuskan pada perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi. Selain pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dan teknik menyusui, perlu diperhatikan juga pada perawatan bayi yaitu khususnya perawatan tali pusat. Melakukan perawatan tali pusat diperlukan dorongan dalam bertindak untuk mewujudkan keinginan yang dimiliki ibu nifas dalam melakukan perawatan terhadap bayinya sendiri untuk pencegahan infeksi pada tali pusat (Sarwono, 2013).

Angka kematian bayi adalah salah satu indikator dalam mengukur derajat kesehatan di suatu wilayah. Beberapa faktor telah diteliti sebagai penyebab angka kematian bayi. Asfiksia neonatorum dilaporkan sebagai penyebab utama kematian bayi dengan kasus 49 - 60%, sedangkan kasus kematian karena infeksi menempati urutan kedua yaitu sebesar 24-34%, diikuti oleh prematuritas/bayi berat badan lahir rendah (BBLR) 15-20%, trauma persalinan 2-7 % dan cacat bawaan 1-3% (Manuaba, 2016).

Infeksi tali pusat (Omphalitis) dan tetanus pada neonates kebanyakan sebagai penyebab kesakitan

dan kematian neonates di Negara berkembang, dicatat 47% neonates dirawat di rumah sakit oleh karena infeksi tali pusat (Fanddy, 2017). Kejadian infeksi tali pusat (Omphalitis) tentu tidak terlepas dari perawatan tali pusat pada neonates. Di berbagai Negara dikenal metode dan bahan – bahan kimia maupun tradisional yang digunakan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir.

Di India bahkan di Indonesia masih ada perawatan tali pusat menggunakan kotoran dinding, daun – daun tak dikenal dan masih ada lagi perawatan tali pusat dengan metode tradisional. Beberapa metode perawatan tali pusat yang biasa dilakukan saat ini adalah perawatan dengan menggunakan kasa kering, menggunakan iodine, atau menggunakan alkohol, selain perawatan alami dengan cara membiarkan tali pusat kering dengan sendirinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin berkembang dan teknologi menghasilkan temuan – temuan baru yang ilmiah sehingga mampu diterima masyarakat. Di Indonesia perawatan tali pusat semenjak dulu sampai sekarang 75% ibu perawatan tali pusat menggunakan alkohol 70% dan betadine, 25% ibu menggunakan bahan tradisional dalam merawat tali pusat bayinya. Banyak masalah yang timbul dengan perawatan tali pusat menggunakan metode ini. Hingga pada akhir tahun 2014 telah diteliti bahwa ada metode perawatan tali pusat dengan menggunakan prinsip kering dan bersih. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat menyebabkan ibu tidak mampu melakukan perawatan tali pusat secara maksimal (Depkes, 2014).

Perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, pemeliharaan. Tali pusat atau umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin. Tetapi begitu bayi lahir, saluran ini sudah tak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Perawatan tali pusat tersebut sebenarnya juga sederhana. Yang penting, pastikan tali pusat dan area sekelilingnya selalu bersih dan kering. Selalu cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Selama ini, standar perawatan tali pusat yang diajarkan oleh tenaga medis kepada orang tua baru adalah membersihkan atau membasuh pangkal tali pusat dengan alkohol. Selama belum tali pusatnya puput, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air (Kamisa, 2017).

Infeksi tali pusat yang di kenal omphalitis adalah peradangan pada tali pusat, yang ditandai dengan tali pusat merah, bengkak, keluar cairan, bau busuk dan berdarah infeksi tali pusat yang tidak tertangani bisa berisiko terjadi sepsis pada bayi baru lahir, yang di karenakan pembuluh pada tali pusat langsung berhubungan dengan sirkulasi darah bayi (WHO, 2017) oleh karena itu deteksi dini dan penanganan infeksi tali pusat sangat penting untuk mencegah terjadinya sepsis. Infeksi tali pusat dapat sebabkan adanya riwayat persalinan yang tidak bersih, pemberian zat – zat atau bahan yang tidak bersih pada perawatan tali pusat serta tali pusat yang tertutup (WHO, 2017).

Perawatan tali pusat dari dulu menggunakan kasa hidrofil (kasa Steril) dengan alkohol 70%. Dalam artikel ilmiah karangan Emy Suryani 40 -60% masyarakat masih menggunakan alkohol dan kasa steril dan 10-30 % ibu mulai menggunakan kasa hidrofil atau kasa steril saja. Berdasarkan survey Nutrition and Health di Bali ibu yang melakukan perawatan tali pusat menggunakan kasa steril mencapai 50- 70 %, ibu sudah melakukan perawatan tali pusat sesuai anjuran tenaga kesehatan (Saiffudin dkk, 2017).

Dalam studi pendahuluan di BPM "NTC" di Desa Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan pada bulan Agustus 2015 ditemukan 10 ibu nifas primipara yang berkunjung bersama bayinya, dilakukan wawancara tentang perawatan tali pusat terdapat 3 orang (30%) ibu menyatakan tahu tentang cara perawatan tali pusat menggunakan prinsip bersih dan kering dan 7 orang (70%) ibu menyatakan tidak tahu perawatan tali pusat yang benar, mereka masih menggunakan alkohol dan betadine untuk perawatan tali pusat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Kubutambahan I".

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif artinya menggambarkan atau mendeskripsikan variabel tunggal dalam penelitian (Notoatmodjo,2013). Rancangan bangun penelitian ini menggunakan pendekatan Cross sectional yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post-partum yang memiliki bayi di Puskesmas I Desa Kubutambahan sebanyak 30 ibu. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representative (mewakili populasi) (Sugiyono, 2015). Adapun jumlah sample 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik Accidental Sampling yaitu peneliti mendapatkan sampel langsung pada saat penelitian.

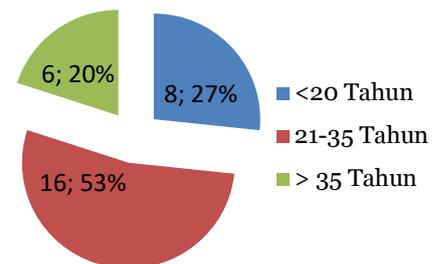
Jenis data yang dikumpulkan selama penelitian adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, melalui kuesioner kepada responden mengenai pengetahuan ibu post-partum primipara tentang perawatan payudara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai perawatan tali pusat dengan prinsip bersih dan kering.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Selama periode penelitian didapatkan 49 orang ibu yang trimester 1, ditinjau dari karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Berdasarkan Umur



Gambar 1

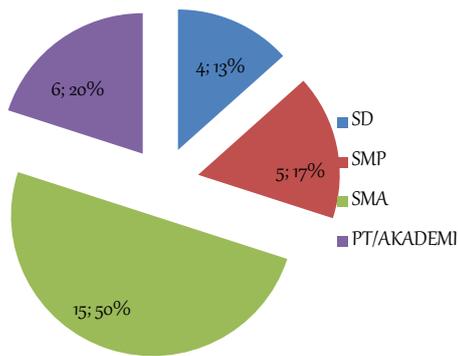
Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Kubutambahan I

Berdasarkan gambar 1 dari 30 responden sebagian besar subjek penelitian sebanyak 16 responden (53%) yang berumur 21-35 tahun dan sebagian kecil berumur >35 tahun sebanyak 6 responden (20%).

b. Berdasarkan Pendidikan

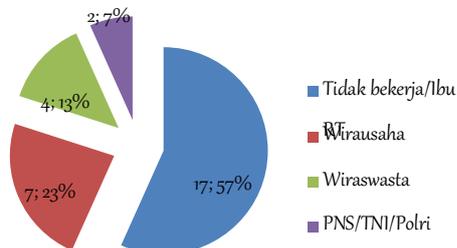
Berdasarkan gambar 2 dari 30 responden sebagian besar subjek penelitian sebanyak 15 responden (50%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan yang paling sedikit tingkat sekolah dasar sebanyak 4 responden (13%).

Berdasarkan tabel 4 dari 30 responden sebagian besar subjek penelitian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43%) dan disusul 9 orang (30%) memiliki pengetahuan yang baik dan 8 responden memiliki pengetahuan yang kurang.



Gambar 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Kubutambahan I
a. Berdasarkan Pekerjaan

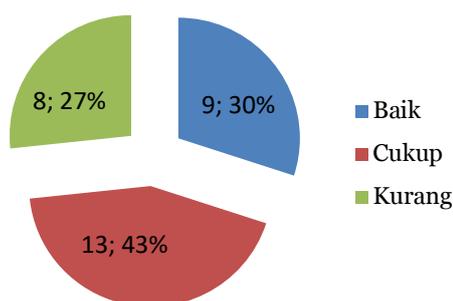


Gambar 3

Distribusi Frekuensi pekerjaan Responden di Puskesmas Kubutambahan I

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (53%). Dan hanya 2 orang (7%) berprofesi sebagai PNS.

2. Analisis Univariat



Gambar 4

Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat kategori terbaik terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), Menurut Notoatmodjo (2017) usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang berada pada rentang usia produktif (20-35 tahun) memiliki pengetahuan lebih tinggi dari yang lebih muda. umur juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap informasi. Itu pas Menurut teori Wawan dan Dewi (2017), semakin tua seseorang, semakin tinggi tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan kerja. Menurut Kartono (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki dan cara memperoleh informasi itu. Usia juga menentukan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki seseorang. Menurut Notoatmodjo (2017) pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri mereka sendiri atau orang lain. pengalaman yang didapat bisa memperluas pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik pendidikan ibu nifas sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (50%). Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ibu nifas dengan pendidikan SMA memiliki kemampuan lebih dan rajin bertanya tentang perawatan tali pusat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diketahui. Di sisi lain, kurangnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori terbaik sebagian besar pada kelompok responden ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (57%). Ibu bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena ibu dapat memperoleh informasi dari lingkungan kerja. Menurut Soekanto (2016) perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi khususnya berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan up to date kapanpun dan dimana pun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga meskipun ibu tidak bekerja, dia tetap memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) bahwa fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, surat kabar, dan buku.

Tingkat pengetahuan ibu primipara di Puskesmas Kubutambahan 1 tentang perawatan tali pusat dapat dikatakan cukup baik, hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden (pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat) sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (30%), dan sebagian yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (27%), Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu primipara berada pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, dalam arti mengetahui secara menyeluruh tentang cara merawat tali pusat yang baik, mengetahui langkah-langkah perawatan tali pusat, mengetahui alat dan obat yang digunakan, alat-alat dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (30%) responden memiliki pengetahuan baik. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang dari responden itu sendiri, ternyata dari 30 responden, 5 responden (17%) diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi, Pengetahuan juga dapat diperoleh karena perhatian terhadap sesuatu, karena pada prinsipnya semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau kegiatan, maka semakin banyak pula kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau kegiatan. semakin intensif perhatian tersebut, maka perhatian yang timbul bisa juga karena disengaja atau disengaja, dan kesengajaan ini merupakan minat yang cenderung memenuhi harapan, Pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir ternyata berdampak pada perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, cenderung melakukan yang terbaik sesuai dengan pengetahuannya, hal ini terbukti dari tabulasi silang antara pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat di bayi. bayi. Pada umumnya ibu primipara yang sudah mengetahui tentang perawatan tali pusat dengan cukup baik, akan melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya, terlebih lagi pengetahuan

tentang perawatan tali pusat didapat pada saat persalinan, sehingga masih hangat di pikirannya, sehingga mengetahui tindakan yang tepat yang harus dilakukan untuk melakukan perawatan tali pusat.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan dalam penelitian Christiana (2018), pada dasarnya pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat memiliki perlakuan yang berbeda (tidak sama) dalam melakukan perawatan tali pusat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu primipara dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, Pengetahuan yang luas tentang perawatan tali pusat oleh ibu primipara dapat mempengaruhi perilaku yang benar atau tidak dalam merawat tali pusat. Ibu primipara yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan tali pusat, sedangkan pengetahuan ibu primipara yang tidak baik tidak akan melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Hal senada diungkapkan oleh Soekidjo, 2013, 122) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan tindakan seseorang (over behavior), yang melibatkan pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi, analisis (Analysis), dan sintesis (sintesis), dan evaluasi (evaluation).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diupayakan pemberian informasi dan penyuluhan tentang pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi, hal ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat pada bayi baru lahir yang berdampak pada kematian.

F. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 16 orang (53%), tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA/SMK sebanyak 15 orang (50%), dan pekerjaan responden 17 orang (53%) sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat di Puskesmas 1 Kubutambahan adalah cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 13 orang (43%), 9 orang (30%) dengan pengetahuan baik, 8 orang (27%) dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat, beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk Instansi Puskesmas 1 Kubutambahan dalam

menyusun prosedur tetap tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat dapat menjaga yang sudah baik dan tetap mempertahankan pendidikan kesehatan agar menjadi lebih baik lagi khususnya di bidang perawatan tali pusat. Untuk Ibu post-partum yang sudah memiliki pengetahuan kategori cukup baik hendaknya membagi pengetahuannya kepada orang-orang di sekitarnya. Selain itu ibu post-partum hendaknya terus berupaya mencari informasi tentang metode-metode perawatan tali pusat yang terbaru misalnya metode lotus birth. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai perawatan tali pusat dengan mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: Dr., Ns. I Made Sundayana, S.Kep.,M.Si, selaku Ketua STIKes Buleleng. Luh Ayu Purnami, S.ST., M.Tr.Keb, selaku Ka. Prodi S1 Kebidanan STIKes Buleleng sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu penulisan dalam penyusunan ini. Indrie lutfiana, S.ST.,M..H selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penyusunan ini. Seluruh Dosen dan Staff STIKES Buleleng serta rekan-rekan mahasiswa prodi S1 Kebidanan STIKES Buleleng yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Ari, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- [2]. Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- [3]. Depkes. 2016. Kesehatan Maternal Belum Terpenuhi. Available online:<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=709&Itemid=2>, 28 Mei 2022
- [4]. Fanddy, 2017 Perbedaan perawatan tali pusat dengan alcohol 70% Jurnal Ilmu Keperawatan, (Online), Jilid 3 No. 1, (<http://www.DpdProgramStudiIlmuKeperawatan.ac.id>, diakses 6 september 2022)
- [5]. Hidayat, Alimul, A. 2017. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Salemba Jakarta. Medika.
- [6]. Hidayat, Alimul, A. 2018. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Salemba Jakarta. Medika.
- [7]. Hasselquis, 2016 Perawatan tali pusat Jurnal Ilmu Keperawatan, (Online), Jilid 3 No. 1, (<http://www.DpdProgramStudiIlmuKeperawatan.ac.id>, diakses 23 september 2022)
- [8]. JNPKR. 2018 Universal National Organisation, (online), (<http://kompasdapd/cdf/ilmu.nasional.htm>, diakses 25 Agustus 2022)
- [9]. Kamisa, 2017 Tingkatan Pengetahuan Seseorang Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Jilid 13 No.6, (<http://www.PengetahuanDalamAplikasiKehidupan.co.id>, diakses 16 mei 2022)
- [10]. Manuabe, 2016 Ilmu Kandungan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- [11]. Marjono. 2017. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [12]. Nasir, dkk 2018. Metodologi Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Salembang Medika.
- [13]. Notoatmodjo, Sukidjo. 2017. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta. Rineka Cipta.
- [14]. Nursalam, 2018. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- [15]. Saiffudin, dkk. 2017. Ilmu Kandungan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- [16]. Solahuddin, 2016 Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta .
- [17]. Sugiyono, 2019 Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta .
- [18]. WHO.2007 16 Februari 2017. Perawatan tali pusat. Available online: http://batampos.co.id/Apakah_kolostrum_i_tu?___.html, 10 Mei 2022
- [19]. Yetti. 2013 Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Pustaka Rihama. Yogyakarta